

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SASIS SCOOTERIST DALAM MENJAGA KEKOMPAKAN

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Sasis
Scooterist dalam Menjaga Kekompakan Selama 8 Tahun di Bandung Timur)

Penyusun:

Rijal Hilmi Fauzi

NIM. 41813015

**Skripsi ini di bawah bimbingan:
Inggar Prayoga, M.I.Kom.**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok pada komunitas Sasis *Scooterist* dalam Menjaga Kekompakan. Dengan sub-fokus penelitian **proses komunikasi**, dan **hambatan komunikasi**.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif. Melalui teknik *purposive* sampling, diperoleh 1 (satu) orang informan kunci dan 3 (tiga) informan pendukung. Data penelitian diperoleh lewat observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data online dan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan **proses komunikasi** dimana dalam komunitas Sasis *Scooterist* menggunakan proses komunikasi primer atau secara langsung bertatap muka dan proses komunikasi secara sekunder atau menggunakan media untuk berkomunikasi, serta terdapat **hambatan komunikasi** dalam komunitas Sasis *Scooterist* yaitu hambatan teknis pada saat rutinitas rutin mingguan (*Kopdar*), hambatan teknis pada saat melakukan *Touring* seperti tidak memiliki *Contact* anggota, *Trouble* motor, serta hambatan perbedaan bahasa pada saat berkomunikasi secara informal.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dalam komunitas Sasis *Scooterist* mencakup dari Proses Komunikasi, dan Hambatan Komunikasi yang bila digambarkan akan membentuk pola komunikasi bintang, hal tersebut yang membuat komunitas Sasis *Scooterist* bisa tetap bertahan selama 8 tahun .

Peneliti menyarankan sebaiknya komunitas Sasis *Scooterist* tetap menjaga kekompakan serta lebih meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi secara primer atau secara langsung dan menambahkan kegiatan yang dapat meningkatkan kekompakan seperti acara *Fun Gathering* Sasis *Scooterist*.

Kata kunci : Pola Komunikasi, Komunitas, Sasis *Scooterist*.

ABSTRACT

GROUP COMMUNICATION PATTERNS IN SASIS SCOOTERIST COMMUNITY IN KEEPING SOLIDARITY

*(Descriptive Study Regarding the Communication Pattern of Groups in Sasis
Scooterist Community in Maintaining Solidarity for 8 Years in East Bandung)*

Author:

Rijal Hilmi Fauzi

NIM. 41813015

Supervised by

Inggar Prayoga M.I.Kom.

This study aims to find out how the pattern of group communication in the Sasis Scooterist community in maintaining solidarity. With sub-focus of communication process research, and communication barriers.

This study uses qualitative methods with descriptive study research designs. Through purposive sampling technique, collected one main informant and three supporting informant. Reserch data was collected by non-participant observing, interviewing, documentating, book researching, and online investigating uses data analytical technique that is data reduction, data collection, presentation and conclusion.

The Result shows communication process that Sasis Scooterist use are primer communication or direct communication and secondary communication which uses media to communicate. There is also barriers communication in Sasis Scooterist Community which is technical barriers that happens on thier weekly gathering (Kopdar), technical barriers when having a touring such as not having contact members, motor trouble, and lack of language commication in informal situation.

This study conclusion is Sasis Scooterist's communication pattern including communication process and communication barriers which is described as a star pattern communication which makes their solidarity last until 8 years long

Researcher suggests that Sasis Scooterist community to keep the solidarity in group and maintain the intensity of primer communication or direct communication and add some activities which can increase solidarity as Sasis Scooterist Fun Gathering.

Keyword: *Pola Komunikasi, Komunitas, Sasis Scooterist.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi terbentuk dari sebuah kegiatan komunikasi anatar satu dengan yang lainnya. Pola komunikasi dapat terpengaruh dari norma masyarakat yang melakukan komunikasi. Komunikasi ini digunakan oleh masyarakat atau kelompok sesuai dengan yang mereka butuhkan karena pola komunikasi memiliki berbagai macam jenis yang dimana jenis jenis dalam pola komunikasi berbeda beda. Sifat dari pola komunikasi memiliki perbedaan yang sangat jelas anantara sifat komunikasi jenis yang satu dengan jenis yang lainnya, maka dari itu pola komunikasi dipergunakan sesuai dengan kebutuhan kelompok atau masyarakat.

Peneliti meneliti salah satu komunitas vespa yang cukup terkenal di Bandung Timur , yaitu komunitas sasis sekumpulan orang yang mencintai vespa dengan style *slengan*, dengan gaya *slenge* mereka bisa menjadi kompak karena setiap anggota nya menyukai salah satu grup band ternama di Indonesia yaitu grup band slank. Awal komunitas ini terdiri dari 8 orang, dan sekarang sudah mencapai lebih dari 50 anggota. Komunitas Sasis *Scooterist* yang artinya (Sariungan *Scooter Independent Slengan*) ini mempunya hobi vespa yang sama. Dengan gaya yang *slengan* membuat komunitas sasis ini membentuk anggota yang mempunyai selera berkendara vespa yang sama, vespa yang berasal dari Negara Italy ini sangat di gemari oleh masyarakat dari berbagai

Negara, vespa mempunyai ciri khas yang membuat siapa saja melihat roda dua ini terlihat sangat elegan, tidak sedikit komunitas vespa yang berada di Indonesia, salah satunya yaitu komunitas sasis *scooteris*.

Peneliti menganggap bahwa pola komunikasi kelompok pada komunitas Sasis *Scooterist* di bandung timur yang di ikuti lebih dari 50 orang ini memiliki banyak hal yang bisa di teliti dari sisi komunikasi, melalui studi deskriptif komunikasi, dan aspek-aspek yang dapat dijelaskan secara detail karena komunitas Sasis *Scooterist* ini adalah suatu kelompok yang mempunyai anggota lebih dari dua orang, dan dengan cara berdiskusi pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga anggota komunitas Sasis *Scooterist* ini dapat memahami satu sama lain.

Dengan adanya paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses dan hambatan komunikasi sekaligus bagaimana komunitas ini dapat menjaga kekompakannya selama 8 tahun sejak awal dibentuknya pada tahun 2009. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Sasis *Scooterist* dalam menjaga Kekompakan”** (Studi Deskriptif mengenai Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Sasis *Scooterist* dalam Menjaga Kekompakan Selama 8 Tahun di Kabupaten Bandung)

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Pola Komunikasi Kelompok Yang Dilakukan Sasis *Scooterist* Dalam Mempertahankan kekompakannya”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengetahui lebih jelas tentang : **“Pola Komunikasi Kelompok Sasis *Scooterist* Dalam Menjaga Kekompakannya”**

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Kelompok Sasis *Scooterist* di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Kelompok Sasis

Scooterist di Kabupaten Bandung Dalam Menjaga Kekompakannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian dan juga diharapkan menjadi masukan bagi studi ilmu komunikasi, khususnya pada kelompok komunitas. Sehingga dapat memberikan mutu dan pelayanan bagi kalangan mahasiswa, dan juga bagi para anggota komunitas Sasis *Scooterist*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis, diharapkan bisa memberikan referensi tambahan yang dapat diaplikasikan.

- **Kegunaan Bagi Peneliti**
- **Kegunaan Bagi Akademik**
- **Kegunaan Bagi Masyarakat**
- **Kegunaan Bagi Sasis *Scooterist***

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

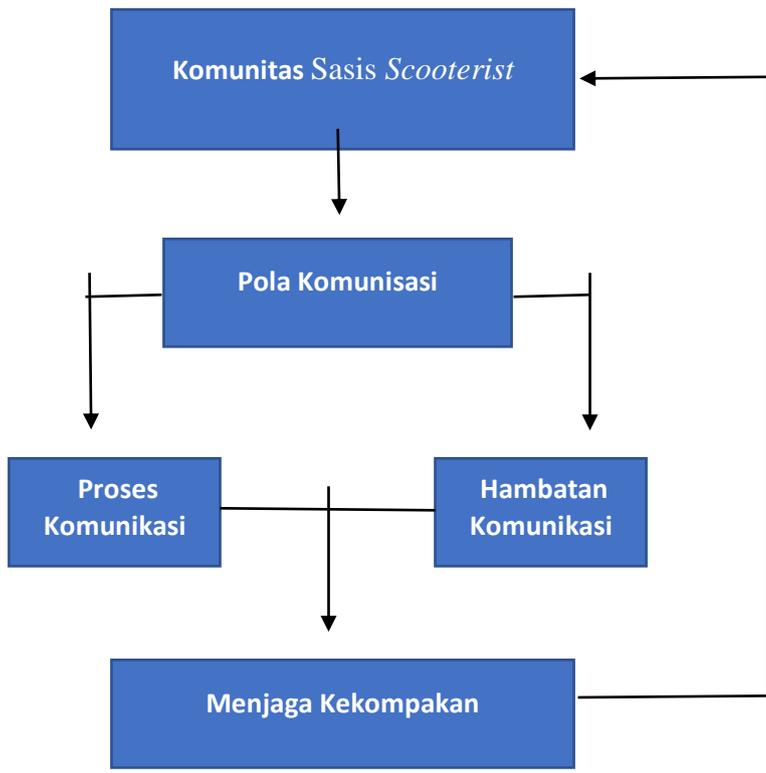
Tinjauan Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok tidak bisa terlepas dari hubungan dengan orang lain. Sekumpulan orang yang melakukan suatu proses komunikasi tentunya memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Komunikasi Kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau

lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok yang dimiliki oleh komunitas Sasis *Scooterist* dalam mempertahankan kekompakan dalam waktu 8 tahun di Kabupaten Bandung. Untuk memperoleh hasil pola komunikasi apa yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan subfokus bagaimana **Proses** komunikasi primer, proses komunikasi sekunder **dan Hambatan** seperti, penyaringan, persepsi selektif, perasaan, pemaknaan bahasa apa yang dilakukan agar bertahannya kekompakan yang berjalan selama 8 tahun oleh komunitas sasis scooteris. Disinilah peneliti akan mengkaji bagaimana hamnatan-hambatan itu bisa terjadi namun tetap bisa mempertahankan kekompakan didalam hubungan antar anggotanya.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu yang pertama adalah studi pustaka yang mencakup studi literatur dan penelusuran data *online* dan yang kedua adalah studi lapangan yang mencakup observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk penentuan informan dimana peneliti menentukan 1 informan kunci dan 3 informan pendukung yaitu sebagai anggota dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, diskusi teman sejawat dan *membercheck*. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

BAB IV PEMBAHASAN

4.2.1 Proses Komunikasi Komunitas Sasis Scooterist dalam Menjaga Kekompakan Didalam proses komunikasi yang dibagi menjadi dua yaitu proses komunikasi

primer dan sekunder, proses komunikasi primer yang sangat mempengaruhi dalam proses penyampaian pesan yang terjadi khususnya didalam kegiatan rutin seperti *Kopdar*, *Event*, *Touring* serta *Sharing* yang terjadi di sekre (kumpul rutin) serta adanya pelantikan ketua/kordinator baru yang disegani oleh para anggotanya dengan penyampaian pesan secara langsung dan bertatap muka informasi dapat dengan mudah disampaikan, menggunakan bahasa yang sederhana karena penyampaian pesan tidak terjadi dalam satu rangkaian saja, pesan yang disampaikan biasanya berulang dan melalui tahap *filtering* antara pendiri Sasis kepada pengurus kepada antar anggotanya.

Dalam proses komunikasi disini dapat terlihat bahwa proses komunikasi didalam komunitas Sasis *Scooterist* lebih terorganisir dan proses komunikasi secara langsung atau primer dalam berkomunikasi secara formal terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi seperti santun dalam berkomunikasi dengan para petinggi dan senior dalam Sasis *Scooterist* dan bila berkomunikasi secara informal tidak ada kesenjangan dalam berkomunikasi seperti tidak melihat senioritas atau jabatan dalam komunitas misalnya seperti bila sedang bersenda gurau dalam kumpul rutin *Kopdar* dan bila sedang *Touring* hal ini yang membedakan

komunitas Sasis *Scooterist* dengan komunitas lainnya.

Disini dapat dilihat bahwa komunikasi sekunder atau komunikasi secara tidak langsung menggunakan media sosial seperti menggunakan *Whatsapp*, *BBM*, dan *Instagram* lebih signifikan atau lebih dominan digunakan untuk berkomunikasi dibandingkan dengan komunikasi primer atau komunikasi secara langsung bertatap muka karena dapat dilihat dari kegiatan komunitas Sasis *Scooterist* bahwa kegiatan tidak ada disetiap harinya hal tersebut yang menyebabkan komunikasi secara sekunder lebih signifikan atau dominan dibandingkan dengan komunikasi secara primer.

Didalam tahap penyampaian pesan dari Sasis *Scooterist* kepada pengurus dan anggota berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh semua yaitu Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia digunakan karena untuk berkomunikasi dengan anggotanya yang berbeda dari asal daerahnya.

Disini terjadi gaya baru dalam menggunakan media yang mencakup seluruh anggota dalam komunitas Sasis *Scooterist* dalam suatu media sosial atau grup dalam media sosial seperti *Whatsapp*, *BBM*, dan *Instagram* memudahkan pengurus dan anggotanya dalam menyampaikan informasi kepada seluruh anggota komunitas dibandingkan dengan media dahulu seperti hanya

terdapat media cetak, dan menggunakan SMS dan telepon bahkan dahulu internetpun masih jarang digunakan

4.2.2 Hambatan Komunikasi Komunitas Sasis *Scooterist* dalam Menjaga Kekompakan

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi didalam Komunitas Sasis *Scooterist* dalam menjaga kekompakannya, banyak hal pula yang akan menentukan sehingga terjadi suatu hambatan itu akan menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam pola komunikasi yang terjadi pada antar anggotanya. Selain demgam adanya sebuah hambatan tidak memiliki kontak personal dan bahasa di sini peneliti melihat hambatan secara teknis yaitu adanya sebuah hambatan disaat melakukan sebuah kegiatan kopdar dan *touring* dalam hal ini hambatan yang sering di alami komunitas ini yaitu tidak adanya sinyal handphone pada saat melakukan kegiatan, habisnya batrai handphone pada saat melakukan kegiatan dan sibuk untuk memperbaiki masalah pada mesin apabila mesin vespa sedang *trouble* sehingga komunikan atau komunikator tidak sempat untuk melihat alat komunikasinya karena sibuk memperbaiki.

Pola Komunikasi Komunitas Sasis *Scooterist*

Setelah diatas telah membahas semua mengenai

proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Sasis *Scooterist*, tentunya pada akhirnya menghasilkan sebuah pola komunikasi kelompok yang dilakukannya.

Pola komunikasi kelompok Sasis *Scooterist* bertujuan untuk berinteraksi agar terciptanya rasa kekompakan yang kuat. Dengan demikian, dan saat Hambatan Komunikasi melaksanakan kegiatan yang melibatkan semua anggota dapat disimpulkan bahwa kekompakan adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Kekompakan dalam sebuah komunitas Sasis *Scooterist* sangat dibutuhkan, karena agar bisa menjalin kerja sama yang baik untuk dapat mempertahankan suatu komunitas tersebut, serta mendapatkan rasa persaudaraan atau kekompakan antar anggota Sasis *Scooterist* di mata masyarakat. Didalam komunitas Sasis *Scooterist* sendiri pola yang digunakan adalah pola komunikasi kelompok yang tidak memiliki pusat informasi yang tidak berpusat namun dalam komunikasi ini siapa saja dapat memberikan informasi dan timbal balik dimana informasi yang didapatkan disalurkan kepada anggota melalui aktivitas kegiatan-kegiatan rutin rapat rutin, selain itu informasi menggunakan media komunikasi sebagai penunjang untuk

berhasil menyampaikan informasi tersebut kepada anggotanya yang jauh lebih banyak dibanding media sosial lain yang terdapat keterbatasan.

Dalam mempertahankan kekompakan didalam komunitas yang dimana anggotanya berjumlah lebih dari 50 orang yang tersebar dikota bandung maupun kota lainnya dan tentu dalam jarak yang berjauhan satu dan yang lainnya maka mempertahankan kekompakan komunitas ini sendiri hal yang paling penting dengan bagaimana setiap anggota menjalin komunikasi yang baik dan intens, hal ini yang diharapkan ketua Sasis *Scooterist* dengan mengisi kegiatan-kegiatan rutin yang melibatkan semua anggota di bandung, dan agenda kegiatan-kegiatan rutin ini juga menjadi jembatan untuk berperan dalam mengambil keputusan didalam kegiatan, lalu dengan seringnya kegiatan yang melibatkan semua anggota komunitas inilah yang mempertahankan kekompakan antar anggotanya dengan melihat respon anggota terhadap agenda yang telah dibuat dan peran anggota dalam membantu komunitas untuk menjadi lebih besar lagi.

Komunitas Sasis *Scooterist* memiliki pola komunikasi bintang dimana pola komunikasi tidak berpusat di salah satunya pada komunikasi kelompok ini aliran komunikasi secara menyeluruh antara ketua, pengurus dan anggota, sehingga

pengurus dan keanggotaan dapat menyebarkan informasi kepada seluruh struktur komunitas Sasis *Scooterist*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian dari identifikasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Sasis Scooteris dalam Menjaga Kekompakan

Proses komunikasi dalam Komunitas Sasis *Scooterist* menggunakan proses komunikasi secara primer dan sekunder dimana berkomunikasi secara langsung atau tatap muka berkomunikasi secara bertemu langsung (Primer) dan berkomunikasi secara tidak langsung dimana berkomunikasi menggunakan *Handphone* melalui media sosial *Whatsapp*, *Blackberry Messenger*, dan *Instagram* (Sekunder).

2. Hambatan Komunikasi Sasis *Scooterist* dalam Menjaga Kekompakan.

Dalam komunitas Sasis *Scooterist* terdapat hambatan komunikasi yaitu hambatan teknis pada saat rutinitas rutin mingguan (*Kopdar*) seperti tidak memiliki *Contact* anggota dan *Handphone* habis baterai, hambatan teknis pada saat melakukan *Touring* seperti *trouble* motor dan hambatan perbedaan

bahasa pada saat berkomunikasi secara informal, dimana hambatan terjadi karena tidak memiliki *Contact* anggota lain dan jika *Handphone* habis baterai. Saat melakukan rutinitas rutin atau mingguan. Hambatan pada saat *Touring* terjadi bila ada masalah dengan *Handphone* seperti habis baterai dan yang terakhir adalah hambatan pada perbedaan bahasa, hambatan ini tidak terjadi pada saat berkomunikasi secara formal karena komunitas Sasis *Scooterist* menggunakan bahasa nasional (Bahasa Indonesia), namun hambatan terjadi pada saat berbicara secara informal karena para anggota sering bersenda gurau dengan menggunakan bahasa sunda dimana tidak semua anggota berdomisili di Bandung dan membuat anggota yang tidak berdomisili dibanding mengerti.

3. Pola Komunikasi Komunitas Sasis *Scooterist*

Dalam komunitas Sasis *Scooterist* pola komunikasi terbentuk dari proses komunikasi dimana pendiri, pengurus dan anggota Sasis *Scooterist*. Dapat digambarkan akan membentuk pola komunikasi bintang dimana pola komunikasi pola komunikasi tidak berpusat di salah satunya pada komunikasi kelompok ini aliran komunikasi secara

menyeluruh antara ketua , pengurus dan anggota, sehingga pengurus dan keanggotaan dapat menyebarkan informasi kepada seluruh struktur komunitas Sasis *Scooterist*. Sehingga akan menimbulkan dan menjaga kekompakan antar anggota Sasis *Scooterist*.

5.2 Saran

Dalam hal ini peneliti harus mampu memberikan suatu masukan kepada komunitas dan peneliti selanjutnya atau saran-saran yang bermanfaat untuk kedepannya yang berkaitan dengan penelitian. Saran yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Saran Bagi Sasis *Scooterist*

- A. Sebaiknya komunitas Sasis *Scooterist* tetap menjaga kekompakan antar anggotanya.
- B. Sebaiknya komunitas Sasis *Scooterist* lebih meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi secara primer atau langsung
- C. Sebaiknya komunitas Sasis *Scooterist* menambahkan kegiatan yang dapat meningkatkan kekompakan antar anggota seperti membuat acara *Fun Gathering* Sasis *Scooterist*.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian disarankan sebaiknya untuk mencari dan membaca referensi yang lebih banyak untuk mengembangkan penelitian.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan untuk lebih teliti dalam kelengkapan data yang diperoleh dari komunitas yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih mudah dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, Komunikasi Kelompok, (Jakarta: UI-press, 1985)
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Effendy, Uchjana Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- H. A. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102-103

- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moeleong, Lexsyje. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2002. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rismawaty, Sangra Juliano, Desayu Eka Surya. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.

PENELITI TERDAHULU

1. Anggi Akbar Frima
Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul : Pola Komunikasi komunitas Telusuri Jalur Liar (Terjal) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya
2. Resky Asprilla
Universitas Pasundan Bandung (UNPAS)
Ilmu Komunikasi
Judul : Pola Komunikasi Pimpinan Dengan Karyawan Di Cv. Cipta Prima Nusa Padalarang
3. Markus
Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)
Judul : Pola Komunikasi Komunitas Black Scooter Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya

INTERNET SEARCHING

Universitas Ciputra. 2016. Hambatan
Dalam Proses
Komunikasi.

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/proses-komunikasi-efektif-dan-hambatannya>

(Diakses
pada tanggal 6 November
2017: Pukul 21:30 WIB)